



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN *PROFIT SENSITIVITY*
ANALYSIS SATU DEKADE PT. BANK BRI SYARIAH, Tbk**

**Pembimbing :
Dr. Nulaila, SE, MA**

OLEH :

**NUR FADHILAH AHMAD HASIBUAN, M. AK
NIB. 1100000036**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M. AK. NIB.1100000036. Penelitian berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan *Profit Sensitivity Analysis* Satu Dekade pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk”**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan profit sensitivity analysis satu dekade pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk. Dalam profit sensitivity analysis, variabel yang digunakan adalah *assets management*, *liabilities management*, dan *overall management*. Dengan indikator, yaitu *return on total assets*, *leverage management*, *cost of debt*, *spread management*, *debt management*, dan *return on equity*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui website perusahaan tersebut berupa laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Assets management* bahwa Bank BRI Syariah, Tbk mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik, kemudian pada *liabilities management* bahwa Bank BRI Syariah, Tbk mampu dalam mengelola utang yang dimilikinya, dan dalam *Overall management* bahwa Bank BRI Syariah, Tbk cukup baik, karena perusahaan mampu menutupi utangnya dengan penghasilan yang diperoleh dan memiliki nilai *return on equity* yang cukup baik. Sehingga perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.

Kata Kunci : profitabilitas, *assets management*, *liabilities management*, *overall management*, kinerja keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat Allah Subhanahu wata'ala, berkat Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan *Profit Sensitivity Analysis* Satu Dekade pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk**”. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam sebagai penunjuk jalan kebenaran bagi umat islam.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai sebagai persyaratan fungsional Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritik dari semua pihak.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga seluruh kebaikan dan keikhlasan yang telah kalian berikan akan dibalas oleh Allah Subhanahu wata'ala dengan yang lebih baik. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Jazaakumullahu Khayran.

Medan, 21 Maret 2020

Penulis,

Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M. AK
NIB. 1100000036

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	7
1. Pengertian Bank.....	7
2. Fungsi Bank.....	9
3. Kinerja Perbankan	10
4. Manajemen	11
5. <i>Sensitivities</i>	14
6. <i>Profit Sensitivity Analysis</i>	12
a. <i>Asset Management</i>	13
b. <i>Liabilities Management</i>	14
c. <i>Overall Management</i>	17
B. Kajian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	21

D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan	29
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	34
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.....	23
Tabel IV.2.....	24
Tabel IV.3.....	25
Tabel IV.4.....	26
Tabel IV.5.....	27
Tabel IV.6.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	20
-------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk beroperasi secara resmi pada tanggal 17 November 2008 sebab dari akuisisi yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. BRI Syariah, Tbk telah menjalani satu dekade terhitung dari tahun dibentuknya bank ini, 10 tahun bukan waktu yang singkat dan mudah untuk mencapai kinerja keuangan yang baik pada suatu bank termasuk BRI Syariah, Tbk, diiringi dengan krisis global tahun 2008 terjadi krisis keuangan dengan ditandai jatuhnya Bursa Efek Amerika, karena adanya *subprime mortgage* (ketidakmampuan masyarakat dalam membayar kredit cicilan rumah akibat suku bunga yang semakin tinggi, maka terjadilah NPF yang meningkat). Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi melambat, namun kinerja bank BUMN tidak melambat. Pada tahun tersebut justru laba bersih yang diterima meningkat tajam, namun peningkatan laba tidak diikuti dengan peningkatan laju penyaluran kredit.

Kemudian tahun 2017, muncul kabar bahwa rencana Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk membentuk dua bank syariah BUMN melalui merger bank syariah anak usaha bank pelat merah, diyakini berdampak positif untuk menghadapi tantangan global. Adapun bank syariah yang rencananya akan dimerger antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), sedangkan Bank Negara Indonesia Syariah

(BNI Syariah) akan dimerger dengan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (UUS BTN). Sebelumnya Kementerian berencana menggabungkan keempat bank syariah tersebut menjadi megabank syariah. Hal ini akan memunculkan 2 dampak baik dan buruknya Pertama, dengan merger dua bank menjadi satu bank maka akan membuat ukuran aset bank syariah menjadi lebih besar, sehingga dari sisi permodalan dan efisiensi dapat ditingkatkan, diperlukan dalam konteks kompetisi global perbankan yang semakin ketat, apalagi dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Ini menjadi positif. Karena dari ukuran, bank-bank syariah kita masih kalah jauh dibandingkan bank syariah di negara tetangga seperti Malaysia. Dampak negatifnya adalah proses merger ini tidak serta merta dapat meningkatkan *market share* bank, karena ini hanya mengkombinasikan dua bank yang sudah *existing*. Kedua, ada masa konsolidasi. Hal ini merupakan tantangan yang menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen kedua bank ini, terutama bank induk untuk kemudian mengkombinasikan atau memuluskan proses merger ini, karena proses merger membutuhkan konsolidasi banyak hal seperti sistem IT, SDM, administrasi dan sebagainya. Tetapi bukan berarti tidak bisa dilakukan¹.

Pada akhir tahun 2018 mengalami rasio pembiayaan bermasalah (*non performing finance/NPF*) yaitu sebesar 4,97 persen, pada tahun 2019 Bagi PT Bank BRI Syariah, Tbk bukan menjadi tahun yang mudah. Alih-alih fokus mengejar cuan usai melantai di Bursa Efek Indonesia, perseroan justru berkuat dengan persoalan internal, masih dengan pembiayaan bermasalah. Per kuartal III/2019, laba Bank BRI Syariah anjlok 62,6% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) menjadi Rp56,46 miliar. Perseroan juga masih mencatatkan rasio pembiayaan bermasalah (*non-performing financing/*

NPF) bruto 4,45%. Kendati demikian, tren NPF ini cenderung menurun.² Dengan beberapa masalah di atas, dapat diamati bahwa sangat besarnya masalah yang dihadapi oleh BRI Syariah dan memerlukan kerja keras dan usaha keras dalam mempertahankan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan bank tersebut, belum lagi harus berkompetisi dengan bank lain berdasarkan mekanisme

¹ Republika.co.id, Jakarta 2017. Dampak Positif dan Negatif Merger Bank BUMN Syariah.

² *Financial Bisnis*. Com, Jakarta, 2019. Berita PT. Bank BRI Syariah, Tbk

pasar, namun tetap memberikan pinjaman tetapi tetap tanpa analisis kredit yang memadai, sehingga bank harus mampu bersaing dengan bank-bank lain yang ada di Indonesia. Kinerja keuangan bank sangat diberikan perhatian lebih, karena sangat berdampak terhadap rentabilitas, profitabilitas dan likuiditas bank itu sendiri untuk tetap berdiri dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kinerja keuangan bank dapat diukur berdasarkan berdasarkan rasio *profit sensitivity analysis* yang digunakan untuk melihat gambaran dari hasil yang dicapai atas suatu kebijakan pengelolaan asset dan kewajiban.

Profit sensitivity analysis ditujukan kepada manajemen bank untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai pada periode-periode lalu, *Profit Sensitivity analysis* digambarkan dengan pendekatan *asset management, liabilitas management dan overall manegement*. Dalam mengelola *assets* dan *liabilities* bank, manajemen mempunyai posisi yang berbeda. Dalam pengelolaan *assets*, manajemen bank memiliki kebebasan penuh untuk melaksanakan kebijakannya, karena *assets* itu sepenuhnya di dalam kekuasaan manajemen bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, pengelolaan *liabilities* itu sudah di luar jangkauan kekuasaan manajemen bank yang bersangkutan.³ Dengan banyaknya masalah yang dihadapi oleh BRI Syariah, Tbk dalam satu dekade, maka saya tertarik untuk membuat satu penelitian yaitu “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Profit Sensitivity Analysis Satu Dekade PT. Bank BRI Syariah, Tbk**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya BRI Syariah, Tbk tahun 2009, diiringi dengan dengan krisis global tahun 2008 terjadi krisis keuangan dengan ditandai jatuhnya Bursa Efek Amerika, karena adanya *subprime mortgage* memunculkan adanya spekulasi keresahan dalam menjalani bank tersebut.
2. Pada tahun 2017 rencana Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk membentuk Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan Bank Rakyat

³ Muljono, T. P. (2002). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

Indonesia Syariah (BRIS), tidak serta merta dapat meningkatkan *market share* bank.

3. Pada akhir tahun 2018 mengalami rasio pembiayaan bermasalah (*non performing finance/NPF*) yaitu sebesar dari 4,97 persen.
4. pada tahun 2019 Bank BRI Syariah, Tbk Per kuartal III/2019, laba Bank BRI Syariah anjlok 62,6% secara tahunan (*year-on-year/yoY*) menjadi Rp56,46 miliar. Perseroan juga masih mencatatkan rasio pembiayaan bermasalah (*non-performing financing/NPF*) bruto 4,45%.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti kinerja keuangan dengan *rasio profit sensitivity analysis* dengan pendekatan sebagai berikut :

1. *Asset management* diprosikan oleh *Return On Asset*.
2. *Liabilities management* diprosikan oleh *Leverage Mangement*, *Cost of Debt*, dan *Spread Management*.
3. *Overall Management* diprosikan oleh *Debt Management* dan *Return On Equity*.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perkembangan kinerja keuangan BRI Syariah, Tbk dengan pendekatan *profit sensitivity analysis* dalam satu dekade ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan BRI Syariah, Tbk dengan pendekatan *profit sensitivity analysis* dalam satu dekade.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan dengan pendekatan profit sensitivity analysis
- b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk melatih ketajaman analisis terhadap kondisi riil khususnya kinerja keuangan bank.

b. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kinerja keuangan dengan pendekatan *profit sensitivity analysis* dalam laporan keuangan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan BRI syariah, Tbk.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki hubungan dengan kinerja bank, pencapaian tujuan serta kinerja dari suatu perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pemegang saham (*principal*) memiliki hubungan dengan pihak manajer (*agent*). Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang merupakan keterkaitan antara dua atau lebih pihak. Menurut Jensen dan Meckling bahwa teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Kedua belah pihak saling berkaitan karena disatukan oleh sebuah perjanjian untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab di antara mereka. Pemegang saham sebagai *principal* memberikan wewenangnya kepada manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini manajer mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerjanya kepada para pemegang saham atau pemilik. Salah satu bentuk tanggung jawab manajer kepada pemegang saham adalah memberikan laporan tahunan (*annual report*)⁴.

Laporan tahunan penting bagi pihak eksternal karena pihak eksternal tidak mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi di internal perusahaannya. Tingkat ketergantungan yang lebih besar bagi pihak eksternal terhadap informasi dalam laporan tahunan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini muncul ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Kemungkinan manajer untuk mengurangi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dapat merugikan pemegang saham yang bersangkutan. Dalam pengambilan keputusan, manajer cenderung

⁴ Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

bersifat jangka pendek sehingga mereka hanya memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Sedangkan pemegang saham cenderung bersifat jangka panjang karena memiliki motif untuk kesejahteraan dan keuntungan jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemegang saham dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajer, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajer akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajer dalam praktik akan berbeda dengan keinginan pemegang saham.⁵

Ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan yaitu: (1) Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko, (2) Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, (3) Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijualbelikan. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka dapat diketahui bahwa para manajer maupun pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat keuntungan yang dikehendaki.⁶

B. Pengertian Bank

Pengertian Bank Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, menurut Hidayati dan Utiyati bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di

⁵ Ibid.

⁶ Sari, Fitria Ratih. (2010). "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen" Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

dalam sektor perekonomian, karena bank memiliki peran sebagai penghimpunan dan dana penunjang sektor kredit.⁷

Terfokusnya kepada Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Pengertian menurut para ahli adalah sebagai berikut.

1. Siamat Dahlam

Menurut Siamat Dahlam, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan prinsip – prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2. Schaik

Menurut Scahik, pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Sudarsono

Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama islam atau pun prinsip syariah.

4. Perwataatmadja

Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun islami yang tata cara pelaksanaannya didasarkan pada ketentuan Al – Qur'an dan Hadist.

⁷ Nurul Hidayati dan Sri Utiyati. 2013.” Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Di Bursa Efek Indonesia”.Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol2, No2, 2013,hal1-15.

5. Undang – Undang No. 21 Tahun 2008

Menurut UU No.21 Tahun 2008, perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya.

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), dan UUS (unit Usaha Syariah).

C. Fungsi Bank

Fungsi Bank Fungsi utama bank adalah: Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Sama seperti halnya bank umum, bank syariah memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Bedanya, jika pada bank konvensional si penabung mendapatkan balas jasa berupa bunga, di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil. Beberapa fungsi bank adalah sebagai berikut.

1. Penghimpun Dana

Sama seperti halnya bank umum, bank syariah memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Bedanya, jika pada bank konvensional si penabung mendapatkan balas jasa berupa bunga, di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil.

2. Penyalur Dana

Fungsi utama bank syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya dengan sistem bagi hasil.

3. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah yang ketiga adalah sebagai pemberi layanan jasa perbankan. Dalam hal ini, bank syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa – jasa perbankan lainnya.⁸

⁸ A. Djazuli dan Yadi Yanuari, Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

D. Kinerja Perbankan

Asumsi umum yang mendasari banyak penelitian dan diskusi kinerja keuangan adalah bahwa meningkatkan kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan fungsi dan kegiatan organisasi. Kinerja merupakan hasil dari sasaran yang ingin dicapai perusahaan yang diukur dalam periode tertentu. Menurut Sari mengatakan bahwa pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Pengukuran penilaian terhadap kinerja dilakukan berdasarkan kebijakan yang berorientasi masa depan atau sasaran yang akan dicapai.

Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi *stakeholders* bank seperti manajemen bank dan nasabah. Menurut Sari bahwa bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga tersebut merupakan dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.⁹

Menurut Rusdiana, penilaian kinerja bank memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

⁹ Sari, Fitria Ratih. (2010). "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen" Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.¹⁰

Penilaian kinerja berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang “Perbankan” sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Karena tujuan dari perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.¹¹

E. Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Menurut Khasanah (2010) penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Selain itu, penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usaha (Angel, 2014). Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara

¹⁰ Rusdiana, Nana. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, Dan Dpk Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

¹¹ C.S.T Kamsil, dkk, Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313

kuantitatif. Manajemen bank diharuskan untuk mengelola bank dengan baik agar bank tersebut dalam kondisi sehat.¹²

F. *Sensitivities*

Sensitivitas perbankan, berkaitan erat dengan pertimbangan risiko. Sensitivitas terhadap risiko penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai. Risiko yang digunakan dalam penelitian ini terdiri *aset management*, *liabilities management* dan *overall management*. Analisis Rasio ini bisa menjelaskan baik atau buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan yang dimiliki perusahaan, serta menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

G. *Profit Sensitivity Analysis*

Menurut Muljon, dalam mengelola *assets* dan *liabilities* bank, manajemen mempunyai posisi yang berbeda. Dalam pengelolaan *assets*, manajemen bank memiliki kebebasan penuh untuk melaksanakan kebijakannya, karena *assets* itu sepenuhnya di dalam kekuasaan manajemen bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, pengelolaan *liabilities* itu sudah di luar jangkauan kekuasaan manajemen bank yang bersangkutan. *Profit sensitivity analysis* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang sehat, sumber dana yang efektif, *fee base income* yang kreatif dan biaya usaha yang efisien dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (ROE/*return on equity*) yang optimal, baik melalui pengelolaan sisi *assets* maupun pengelolaan sisi kewajiban. Dalam *profit sensitivity analysis*, ada tiga bidang yang disorot secara tajam, yaitu *assets management*, *liabilities management*, dan *overall management*. Dari ketiga hal tersebut akan tercermin seberapa jauh kemampuan manajemen dalam melakukan

¹² Khasanah, Iswatun. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

pengelolaan terhadap aset dan kewajiban yang dikuasainya.¹³ Ketiga komponen tersebut dapat dilihat dalam formula sebagai berikut :

1. *Asset management*

Asset management yang diprosikan oleh Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator kinerja bank. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kinerja perusahaan jika di katakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat *return* semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisiensi pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi

ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Menurut Riahi-Belkaoui, ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.¹⁴ Total aset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset- aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan

¹³ Mulyono, Teguh.P.2000 – 2002, Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil, BPFE, Yogyakarta.

¹⁴ Ahmed Riahi, Belkaoui, 2000, Teori Akuntansi Edisi ke empat , Jakarta : Salemba Empat.

penempatan dalam bentuk kredit. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan hal tersebut mencerminkan posisi bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset.¹⁵

$$\text{Return on Total Asset} = \text{Return EBIT Total Asset} / \text{Total assets}$$

2. *Liabilities Management*

Liabilities management yang adalah kemampuan management dalam mengelola liabilities dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *liabilities* dapat digambarkan dengan menggunakan *leverage management* dan *cost of debt ratio*.

a. *Leverage management*

Leverage management yaitu alat ukur dalam menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal ataupun *asset*. Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah utang. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor, utang dibedakan menjadi :

1. Utang lancar (utang jangka pendek) Merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pelunasannya menggunakan aktiva lancar perusahaan. Yang termasuk dalam utang lancar adalah utang dagang, utang gaji dan upah, utang wesel, utang pajak
2. Utang jangka panjang Merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk utang jangka panjang adalah utang obligasi, utang bank.¹⁶

Kebijakan utang perusahaan dapat dilihat dari *leverage*, *leverage* yaitu rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan mengetahui rasio *leverage* akan dapat dinilai tentang posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan

¹⁵ Anggrainy Putri Ayuningrum. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO NIM Dan LDR Terhadap ROA (Strudi Kasus Pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005- 2009).

¹⁶ Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.¹⁷

Menurut Kartasukmana bahwa rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan rasio yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat. Dengan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan akan memacu perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laba yang lebih. Adanya utang, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar angsuran dan bunga utang tersebut.¹⁸ Bertambah besar dana pinjaman yang dipakai untuk membiayai perusahaan maka bertambah besar rasio *leverage* dan bertambah besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Bertambah besar rasio utang terhadap aktiva berarti perusahaan telah menggunakan secara cukup besar dana pinjaman untuk membiayai aktivasnya, sebaliknya jika rasio tersebut rendah berarti sebagian besar aktiva dibiayai dengan dana milik).

Dalam penelitian ini *leverage management* dirumuskan dengan *Total debt to equity ratio* yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Leverage Management} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

b. *Cost Of Debt Ratio*

Cost of debt ratio berupa biaya hutang yaitu tingkat suku bunga efektif yang dibayar perusahaan atas hutangnya. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan yang berskala kecil hingga perusahaan besar mempunyai utang sebagai tambahan modal untuk kelangsungan usahanya. Utang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu lalu dan harus dibayar

¹⁷ *ibid.*

¹⁸ Kartasukmana, Addin. 2015. "Pengaruh *Leverage, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*". Universitas Negeri Semarang.

dengan kas, barang dan jasa di waktu yang akan datang. Alasan perusahaan cenderung berutang daripada menerbitkan surat berharga pendanaan adalah utang mempunyai biaya lebih rendah namun sebagai gantinya perusahaan akan memberikan pengembalian (*return*) terhadap kreditor.¹⁹

Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan akan menimbulkan biaya utang atau biasa disebut *cost of debt*. *Cost of debt* merupakan tingkat pengembalian yang harus dilunasi oleh perusahaan terhadap utang – utangnya. Utang yang dimaksud dapat berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan. Secara umum, *cost of debt* ditetapkan dengan variabel antara lain tingkatan biaya bunga saat ini, risiko bangkrutnya suatu perusahaan (*the default risk of the company*), dan keuntungan pajak bagi perusahaan dengan adanya utang (*the tax advantage associated with debt*).

Juniarti dan Santosa mendefinisikan bahwa *cost of debt* sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan.²⁰ Causholli dan Knechel menyatakan mengukur *cost of debt* sebagai beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut.²¹ Penelitian yang dilakukan Bhojraj dan Sengupta dalam menunjukkan bahwa *cost of debt* sebuah perusahaan ditentukan karakteristik perusahaan tersebut, dapat dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi risiko kebangkrutan, *agency cost*, dan masalah informasi asimetri. *Cost of debt* sebagai salah satu unsur penting dalam struktur modal dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan juga. *cost of debt ratio* dirumuskan sebagai berikut.²²

¹⁹ Jusuf, Al Haryono, 2003. Dasar-dasar Akuntansi Jilid I. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

²⁰ Juniarti dan A. A. Sentosa. 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 11, (No. 2), November, 88-100.

²¹ Knechel, W. R., dan Vanstraelen, A. 2007. *The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 26 (1), hal. 113–131.

²² Bhojraj, Sanjeev dan Partha Sengupta. 2003. *Effect of Corporate Governance on Bond Ratings and Yields: The Role of Institutional Investors and Outside Directors*. *The Journal of Business*, Vol. 76, No. 3 (July 2003), pp. 455-475.

$$\text{Cost of Debt} = \text{Total Interest Expense} / \text{Total Debt}$$

c. *Spread Management*

Spread management adalah untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola utang dan membayar utang yang dimiliki dengan *return on total asset* yang dihasilkan. Terjadinya risiko atau diraihnya keuntungan dikaitkan langsung dengan terjadinya perubahan - perubahan dinamis tingkat margin/bagi hasil. Keuntungan diperoleh jika bank berhasil meraih kinerja dan kondisi keuangan yang bagus, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan risiko yang dihadapi bank terjadi bila kurang berhati-hati, bank mengalami kondisi yang buruk sehingga menghadapi kemungkinan *insolvency*.

Equity atau *net asset* merupakan selisih antara *assets* dan *liabilities*. Apabila harga pasar dari *assets* dan *liabilities* berubah, perubahan itu dapat memengaruhi besaran modal. Bank dapat terlindung dari risiko tersebut bila dapat dicapai kombinasi dan komposisi yang paling tepat sesuai fluktuasi yang terjadi pada tingkat margin/bagi hasil antara *assets* dan *liabilities* yang dalam perbankan konvensional dikenal dengan *rate sensitive assets* (RSA) dan *rate sensitive liabilities* (RSL). Pada *spread management* dalam penelitian ini sangat berfokus pada pengelolaan hutang dan pembayaran hutang dengan melihat pencapaian laba yang dihasilkan oleh aset perusahaan, dengan rumus sebagai berikut.²³

$$\text{Spread Management} = \text{Return on Total Asset} - \text{Cost of debt}$$

3. *Overall Management*

Dalam mengukur keseluruhan pencapaian manajemen perusahaan, *overall management* menggunakan *return on equity* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dari total modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini *overall management* menggunakan *debt management* dan *return on equity*.

²³ *Ibid.*

a. *Debt management*

Debt management yaitu untuk mengetahui kemampuan bank membayar utangnya dengan setiap rupiah yang dihasilkan. *Debt management* pada pendekatan *profit sensitivity analysis* ini sangat bergantung kepada tingkat pencapaian nilai *leverage management* dan *spread management*. Berdasarkan pendekatan analisis rasio keuangan pada perusahaan perbankan akan didapat informasi yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan daripada laporan keuangan, juga dapat diketahui bagaimana perkembangan bank dalam melunasi hutang perusahaan sebagai cerminan kinerja manajemen, untuk mengambil kebijakan untuk kecenderungannya di masa yang akan datang berdasarkan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan.²⁴

$$\text{Debt Management} = \text{Leverage Management} \times \text{Spread Management}$$

b. *Return On Equity*

Menurut Mursidah bahwa ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. 16 Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.²⁵

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar. *Return on Equity* merupakan

²⁴ Ibid.

²⁵ Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1. STIE Muhammadiyah Samarinda.

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.²⁶

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai.

Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.²⁷

$$\text{Return on Equity} = \text{Leverage Management} \times \text{Return on total assets} + \text{Return on Total asset}$$

H. Kajian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian dari Dhea Aprilia Kurniasari, Dadan Rahadian dengan judul penelitian yaitu Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan *Profit Sensitivity Analysis*, dengan variabel terkait adalah profitabilitas, *assets management*, *liabilities management*, *overall management*, kinerja keuangan. Hasil penelitiannya yaitu untuk *assets management* bank BUMN mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik, untuk *liabilities management*, bank BUMN masih kurang baik dalam mengelola utang yang dimiliki. Bank BUMN mampu menutupi utang yang dimiliki namun tidak menghasilkan keuntungan dari utang yang dimiliki, untuk *overall management* cukup baik, karena bank BUMN rata-rata mampu menutupi utangnya dengan penghasilan yang diperoleh dan

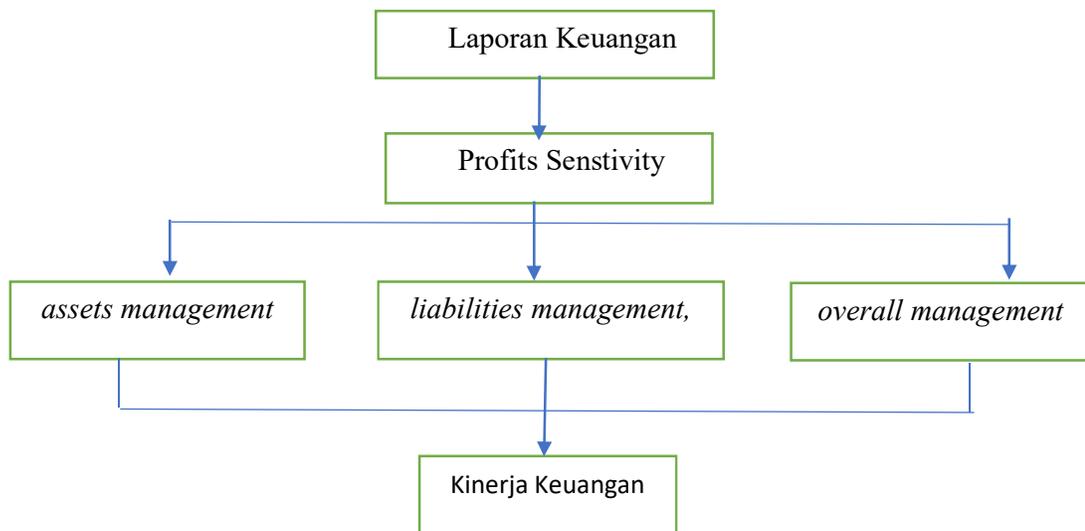
²⁶ Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.

²⁷ Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 1995. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

memiliki nilai *return on equity* yang cukup baik. Sehingga bank BUMN mampu mengelola modal yang dimiliki untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.²⁸

I. Kerangka Pemikiran

Dalam *profit sensitivity analysis*, ada tiga bidang yang disorot secara tajam, yaitu *assets management*, *liabilities management*, dan *overall management*. Dari ketiga hal tersebut akan tercermin seberapa jauh kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap aset dan kewajiban yang dikuasainya.



Gambar . 2.1 Kerangka Pemikiran

²⁸ Dhea Aprilia Kurniasari, Dadan Rahadian. 2019. *Analisis kinerja keuangan perbankan dengan profit sensitivity analysis*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.²⁹ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan ini, penelitian dilakukan pada perusahaan BRI Syariah, Tbk yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang diakses melalui situs idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada Desember 2019 hingga selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan subjek penelitian adalah PT. Bank BRIS, Syariah, Tbk, dan objek yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut periode 2009 hingga 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara melihat dan menganalisis data – data historis berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dalam website www.idx.co.id.

²⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metode Penelitian Ekonomi, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016), ha.8

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menganalisis data studi kasus dengan cara menentukan, mengumpulkan, menginterpretasi dan dianalisis, selanjutnya akan memberikan kesimpulan serta saran. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Merupakan proses seleksi penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian pada hal-hal inti dan mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk penyajian data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi.

3. Menarik Kesimpulan

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, peneliti terlebih dahulu melakukan proses generalisasi. Generalisasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan gagasan atau kesimpulan umum dari suatu hal. Proses generalisasi harus mengacu pada teori yang mendasari penelitian.³⁰

³⁰ Usman, h dan Purnomo. S, metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah menganalisis pelaporan keuangan PT. Bank BRI Syariah, Tbk terkait dengan penelitian ini, Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan variabelnya.

1. *Assests management*

Dalam *assets management* yang menjadi proksi adalah *Return On Assets* yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Hasilnya terlihat pada tabel IV.1 berikut ini.

Tabel IV.1. Hasil Perhitungan *Return On Assets*

Tahun	<i>Return On Assets</i>
2009	0.53
2010	0.35
2011	0.2
2012	1.19
2013	1.15
2014	0.08
2015	0.76
2016	0.95
2017	0.51
2018	0.43
2019	0.31

Sumber : Laporan tahunan BRI Syariah, Tbk

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa BRI Syariah, Tbk memiliki nilai persentase rata - rata *return on assets* yang kurang sehat, masih jauh dibawah standar rentabilitas yang sangat baik. Terlihat pada tahun 2011 sebesar 0,2 % dan tahun 2014 sebesar 0,08% serta tahun 2019 sebesar 0,31% adalah presentase *return on assets* yang kurang sehat dalam penilaian rentabilitas suatu bank, namun dalam satu dekade *return on assets* pencapaian paling baik adalah pada tahun 2012 dan tahun 2013.

Hal ini menunjukkan bahwa 10 tahun ini BRI Syariah, Tbk sangat *extra* bekerja keras dalam menunjukkan kemampuan pengelolaan asetnya sehingga cukup bertahan memperoleh *return* yang fluktuatif dari aset yang dimiliki.

2. *Liabilities Management*

Dalam *liabilities management* terdapat tiga indikator yaitu *leverage management*, *cost of debt*, dan *spread management*, hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

a. *Leverage management*

Leverage management digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas bank jika dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 2. Hasil Perhitungan *Leverage Management*

Tahun	<i>Leverage Management</i>
2009	0.474
2010	0.211
2011	0.248
2012	0.322
2013	0.348
2014	0.424
2015	0.361
2016	0.44
2017	0.405
2018	0.402
2019	0.38

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari hasil analisis pada tabel di atas bahwa rata – rata presentase nilai *leverage management* BRI Syariah, Tbk cukup baik dan mencapai di atas standar minimal yang telah ditetapkan oleh OJK, bahkan pada awal tahun pertama 2009 menyentuh angka presentase sebesar 0,474 %, sesuai nilai presentase yang diharapkan suatu bank. Namun pada tahun 2010 dan 2011 *leverage management* mengalami penurunan di bawah standar minimalnya berturut – turut sebesar 0,211% dan 0,248%, selebihnya rata – rata nilai presentase *leverage management*

masih cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah, Tbk mampu membiayai aktivitasnya dengan menggunakan modal sendiri.

b. *Cost of debt*

Cost of debt adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui besarnya biaya bunga yang harus ditanggung sebagai akibat memiliki utang. Hasil analisis *cost of debt* adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3. Hasil Perhitungan *Cost Of Debt*

Tahun	<i>Cost Of Debt</i>
2009	0.05
2010	0.0042
2011	0.0037
2012	0.087
2013	0.0087
2014	0.0029
2015	0.0041
2016	0.0032
2017	0.0039
2018	0.0045
2019	0.0027

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari hasil analisis pada tabel di atas bahwa rata – rata presentase nilai *cost of debt* BRI Syariah, Tbk cukup baik, bahkan pada awal tahun pertama 2009 menyentuh angka persentase sebesar 0,05 %, sesuai nilai persentase yang diharapkan suatu bank. Terjadinya nilai persentase yang setiap tahunnya semakin menurun, hingga sampai tahun 2019 menyentuh nilai persentase sebesar 0,0027%, hal ini menunjukkan bahwa bunga perusahaan yang harus dibayarkan terhadap hutang yang dimiliki adalah kecil, artinya hutang yang dimiliki juga kecil.

c. *Spread Management*

Spread management digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola utang yang dimilikinya. *Spread management* adalah perhitungan selisih dari *return on total asset* dengan total hutang atau kewajiban perusahaan. Hasil analisis *spread management* adalah sebagai berikut.

Tabel IV.4. Hasil Perhitungan *Spread Management*

Tahun	<i>Spread Management</i>
2009	0.48
2010	0.345
2011	0.196
2012	1.103
2013	1.141
2014	0.771
2015	0.756
2016	0.946
2017	0.506
2018	0.425
2019	0.307

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dilihat pada tabel di atas bahwa nilai presentase *spread management* PT. BRI Syariah, Tbk memiliki hasil yang positif, terlihat selama sepuluh tahun selalu berada di atas *mean* rasio, meskipun rata – rata persentase masih di batas standar, namun terlihat pada tahun 2012 dan tahun 2013 terlihat ada usaha untuk meningkatkan *spread management* perusahaan dengan memperoleh kenaikan presentase sebesar 1%, walaupun kembali turun di tahun 2015.

Dilihat dari persentase dalam satu dekade nilai berfluktuatif dari setiap tahunnya masih cukup bagus, hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang yang ada dengan *return on total assets* yang diperoleh dan masih mendapatkan laba, sehingga perusahaan tersebut akan lebih bersemangat dan bekerja keras dalam memajukan manajemennya agar lebih baik lagi untuk masa depan perusahaan.

d. *Overall Management*

Overall management memiliki dua proksi yaitu *debt management* dan *return on equity*. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

a. *Debt Management*

Debt management digunakan untuk mengukur pengaruh *financial* perusahaan menghindari kesulitan keuangan dalam jangka Panjang.

Tabel IV.5. Hasil Perhitungan *debt management*

Tahun	<i>Debt Management</i>
2009	0.227
2010	0.073
2011	0.048
2012	0.355
2013	0.003
2014	0.32
2015	0.272
2016	0.416
2017	0.205
2018	0.171
2019	0.117

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa presentase *debt management* dalam satu dekade adalah di atas rata – rata dan memperoleh nilai positif. Setiap tahunnya mengalami nilai yang fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2012 memperoleh persentase 0,355 dan 2016 memperoleh persentase sebesar 0,416, pada kedua tahun tersebut perusahaan memperoleh presentase yang cukup tinggi, yang membuktikan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang yang timbul disebabkan aktivitas perusahaan itu sendiri. Hal ini harus dipertahankan demi keberlangsungan hidup perusahaan terjamin agar tidak mengalami kesulitan *financial* dalam membayar hutang perusahaan.

e. *Return On Equity*

Return on equity digunakan untuk menjelaskan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Tabel IV.6. Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	<i>Return On Equity</i>
2009	0.781
2010	0.424
2011	0.249
2012	1.573
2013	1.549
2014	0.114
2015	1.033
2016	1.368
2017	0.711
2018	0.603
2019	0.428

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai presentase *Return On Equity* dari PT. BRI Syariah, Tbk selama sepuluh tahun terakhir masih pada batas nilai standar kesehatan bank, terlihat pada tahun 2012 perusahaan memperoleh presentase sebesar 1,573, kemudian mencoba bertahan menyentuh nilai presentase 1,549, namun di tahun 2014 harus mengalami perolehan penurunan presentase sebesar 0,114, kemudian kembali naik pada tahun 2015 dan tahun 2016 memperoleh nilai presentase yang cukup baik, meskipun perusahaan di setiap tahunnya memperoleh presentase yang fluktuatif yang tidak cukup jauh berbeda, namun perusahaan terbukti masih mampu dalam menghasilkan laba yang cukup baik dari modal yang dimiliki perusahaan, hal ini berdampak besar kepada investor, *stakeholder* yang selalu berharap mendapatkan *return on equity* dari investasi mereka dalam perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas berkaitan dengan hasil penelitian di atas, pembahasannya adalah sebagai berikut .

1. *Assests management*

Pada hasil penelitian di atas bahwa dalam satu dekade *assets management* perusahaan yang diproksikan oleh *return on total assets* mampu bertahan dengan presentase yang fluktuatif baik setiap tahunnya, dengan nilai persentase masih di atas nilai rata – rata standard *retur on total asset* yaitu 0,5%, meskipun begitu, perusahaan wajib untuk meningkatkan nilai *return on total asset* demi menjaga laba dari aset perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor, *stakeholder* dan calon investor sangat berfokus kepada laba perusahaan, salah satunya laba yang dihasilkan melalui aset perusahaan. Semakin tinggi nilai perolehan laba dari aset perusahaan, maka para investor semakin senang untuk menanam modal pada perusahaan, dan meningkatkan nilai kepercayaan para *stakeholder* untuk tetap dan menambah investasinya di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan Toto Prihadi yang menyatakan bahwa semakin tingginya perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila laba perusahaan atau profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis, tingkat perolehan laba yang konsisten akan mampu bertahan dalam bisnis perusahaan dengan memperoleh return yang memadai dibandingkan dengan resiko yang ada.³¹ Hal ini juga searah dengan pernyataan Saidi bahwa para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan adalah untuk memperoleh return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka akan semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor, sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang jauh lebih baik.³²

³¹ Toto Prihadi. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1. Jakarta : PPM.

2. *Liabilities Management*

Pada hasil penelitian di atas bahwa dalam satu dekade *liabilities management* perusahaan yang diprosikan oleh *leverage management*, *cost of debt* dan *spread management* cukup mampu bertahan dengan persentase yang fluktuatif baik setiap tahunnya. Dengan pencapaian *leverage management* yang baik pada perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu mengelola hutang perusahaan dengan baik dengan dominan menggunakan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola *leverage* merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan karena merupakan salah satu dari bagian kebijakan pendanaan perusahaan tersebut. Kebijakan *leverage* merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rencana memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Warsono menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan *leverage* operasi tujuannya agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada asset dan sumber dananya, dengan ini berarti akan meningkatkan financial stakeholders, sebaliknya *leverage* meningkatkan keuntungan, karena jika perusahaan mempunyai keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka kegunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil jika dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan.

Kemudian manfaat lainnya dari penggunaan *leverage* dalam perusahaan adalah untuk memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu *leverage* dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa dan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.³³

Susan Irawati menyatakan bahwa adapun kegunaan dari *operating leverage* adalah *leverage* operasi dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan. Dilihat dari kegunaan *leverage* operasi diatas, dapat ditarik

³³ Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang.

kesimpulan bahwa perusahaan dapat mengetahui laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi perusahaan.³⁴

Kemudian dalam satu dekade perusahaan bahwa *cost of debt* juga cukup mampu dalam memperkecil nilai persentase bunga dalam perusahaan yang harus dibayarkan terhadap hutang yang dimiliki adalah kecil, artinya juga hutang yang dimiliki juga kecil. Adanya tuntutan dari investor mendorong perusahaan untuk menghasilkan bunga yang akan diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan dikarenakan pendanaan perusahaan diperoleh dari pihak eksternal atau kreditor yang menimbulkan hutang perusahaan yang harus dibayarkan. Karena itu juga perusahaan juga berusaha semaksimal mungkin untuk tidak terlalu banyak memiliki aktivitas hutang agar tidak timbul kewajiban yang besar untuk pembayaran hutang oleh perusahaan.

Spread management dalam perusahaan menghasilkan persentase yang cukup bagus, hal ini berarti perusahaan mampu menutupi hutang yang ada dengan *return on total assets* yang diperoleh dan masih mendapatkan laba walaupun harus berhadapan dengan tingkat resiko yang tinggi dalam pembayaran hutang di kemudian hari, sesuai pernyataan Hartono dalam Kalia menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas atau laba yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya resiko.³⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Novita dan Sofie perusahaan yang memiliki kemampuan besar dalam melunasi liabilitasnya dengan menggunakan aset lancar, maka perusahaan akan terhindar dari resiko kegagalan dalam pelunasan hutang jangka pendeknya, Tingkat aktiva yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga

³⁴ Susan Irawati. 2006, "Manajemen Keuangan"; Bandung, Pustaka.

³⁵ Kalia, Safitri Nazia. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Gresik Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 1. No 1.

beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.³⁶

3. *Overall management*

Kemudian dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa dalam satu dekade pada *Overall management* juga menghasilkan persentase yang cukup baik, dilihat dari dua proksinya yaitu *debt management* dan *return on equity*. *debt management* menghasilkan persentase yang cukup tinggi, yang membuktikan bahwa perusahaan mampu perusahaan mampu membayar utangnya dengan setiap rupiah yang dihasilkan. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan, maka pengelolaan hutang pada perusahaan menjadi semakin baik yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Penilaian *financial performance* merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, *financial performance* merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan keputusan investasi, dengan adanya *debt management* yang baik, maka *financial performance* juga akan baik dalam perusahaan.

Return on equity yang dihasilkan pada penelitian ini juga memperoleh nilai persentase yang sangat baik, dalam pendekatan *profit sensitivity analysis* bahwa *Return on equity* adalah salah satu penentuan kondisi pada perbankan yang sangat mempengaruhi *financial performance* perusahaan, karena bagian dari salah satu penghasil laba dilihat dari tingkat pengembalian atas modal perusahaan. *Return on Equity* penting bagi calon investor yang bisa menjadi indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam pembiayaan ekuitas untuk mendanai kegiatan operasional dan menumbuhkan perusahaannya digunakan untuk membandingkan setidaknya dua perusahaan terhadap peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif, di dalam setiap 1 rupiah dari ekuitas investor yang bisa menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan, maka akan semakin besar *profit* yang akan

³⁶ Novita dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. E-Journal Akuntansi Trisakti. Volume 2 No. 1

diperoleh oleh investor semakin tinggi *return on equity* akan membuat laba yang dihasilkan semakin besar dan begitu pula sebaiknya sehingga mencerminkan kesehatan perusahaan dari segi *financial*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut .

1. Dalam *Assets management* bahwa Bank BRI Syariah, Tbk mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik, ditunjukkan dari hasil *return on total assets* yang dihasilkan cukup tinggi.
2. Dalam *liabilities management* bahwa Bank BRI Syariah, Tbk mampu dalam mengelola utang yang dimilikinya. Perusahaan mampu menutupi utang yang dimiliki dan menghasilkan keuntungan dari utang yang dimiliki.
3. Dalam *Overall management* bahwa Bank BRI Syariah, Tbk cukup baik, karena perusahaan mampu menutupi utangnya dengan penghasilan yang diperoleh dan memiliki nilai *return on equity* yang cukup baik. Sehingga perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.

D. SARAN

PT. BRI Syariah, Tbk harus lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam pengelolaan aset perusahaanya agar bisa mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba sebesar – besarnya. Baiknya pengelolaan aset dapat mempengaruhi perolehan laba yang besar, dengan diimbangi dengan pengelolaan *liabilities management* yang baik, karena mampu mempengaruhi perolehan laba perusahaan juga. Semakin besar *liabilities*, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba yang diharapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi, Belkaoui, 2000, Teori Akuntansi Edisi ke empat , Jakarta : Salemba Empat.
- A. Djazuli dan Yadi Yanuari, Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53
- Angrainy Putri Ayuningrum. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO NIM Dan LDR Terhadap ROA (Strudi Kasus Pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005- 2009).
- Bhojraj, Sanjeev dan Partha Sengupta. 2003. *Effect of Corporate Governance on Bond Ratings and Yields: The Role of Institutional Investors and Outside Directors*. The Journal of Business, Vol. 76, No. 3 (July 2003), pp. 455-475.
- C.S.T Kamsil, dkk, Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313
- Dhea Aprilia Kurniasari, Dadan Rahadian. 2019. *Analisis kinerja keuangan perbankan dengan profit sensitivity analysis*.
- Financial Bisnis*. Com, Jakarta, 2019. Berita PT. Bank BRI Syariah, Tbk
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 1995. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Juniarti dan A. A. Sentosa. 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclousure* terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 11, (No. 2), November, 88-100.
- Kalia, Safitri Nazia. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Gresik Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 1. No 1.
- Knechel, W. R., dan Vanstraelen, A. 2007. *The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 26 (1), hal. 113–131.

- Khasanah, Iswatun. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muljono, T. P. (2002). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyono, Teguh.P.2000 – 2002, Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Novita dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. E-Journal Akuntansi Trisakti. Volume 2 No. 1
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metode Penelitian Ekonomi, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016), ha.8.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1. STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Nurul Hidayati dan Sri Utiyati. 2013.” Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Di Bursa Efek Indonesia”.Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol2, No2, 2013,hal1-15.
- Republika.co.id, Jakarta 2017. Dampak Positif dan Negatif Merger Bank BUMN Syariah.
- Rusdiana, Nana. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, Dan Dpk Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, Fitria Ratih. (2010). “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen” Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Sari, Fitria Ratih. (2010). “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen” Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.

Susan Irawati. 2006, "Manajemen Keuangan"; Bandung, Pustaka.

Toto Prihadi. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1. Jakarta : PPM.

Usman, h dan Purnomo. S, metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang.

LAMPIRAN

Assets Management

Return On Assets BRI Syariah, Tbk

Tahun	<i>Return On Assets</i>
2009	0.53
2010	0.35
2011	0.2
2012	1.19
2013	1.15
2014	0.08
2015	0.76
2016	0.95
2017	0.51
2018	0.43
2019	0.31

Liabilities Management

Leverage Management

Tahun	<i>Leverage Management</i>
2009	0.474
2010	0.211
2011	0.248
2012	0.322
2013	0.348
2014	0.424
2015	0.361
2016	0.44
2017	0.405
2018	0.402
2019	0.38

Cost Of Debt

Tahun	<i>Cost Of Debt</i>
2009	0.05
2010	0.0042
2011	0.0037
2012	0.087
2013	0.0087
2014	0.0029
2015	0.0041
2016	0.0032
2017	0.0039
2018	0.0045
2019	0.0027

Spread Management

Tahun	<i>Spread Management</i>
2009	0.48
2010	0.345
2011	0.196
2012	1.103
2013	1.141
2014	0.771
2015	0.756
2016	0.946
2017	0.506
2018	0.425
2019	0.307

Overaall Management

Debt Management

Tahun	<i>Debt Management</i>
2009	0.227
2010	0.073
2011	0.048
2012	0.355
2013	0.003
2014	0.32
2015	0.272
2016	0.416
2017	0.205
2018	0.171

2019	0.117
------	-------

Return One Equity

Tahun	<i>Return On Equity</i>
2009	0.781
2010	0.424
2011	0.249
2012	1.573
2013	1.549
2014	0.114
2015	1.033
2016	1.368
2017	0.711
2018	0.603
2019	0.428